

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan, kesimpulan ini merujuk kembali pada tujuan awal dari penelitian ini yakni untuk mengetahui atau memahami bagaimana berita kasus dugaan korupsi Andhi Pramono dibingkai dalam media online Tribunnews.com dan Herald.id pada periode Maret 2023 sampai Juli 2023. Adapun penelitian ini telah dianalisis menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui beberapa struktur yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, serta retorik dan dari analisis tersebut dapat memperlihatkan bagaimana media membingkai kasus dugaan korupsi ini.

Pada penelitian ini terdapat temuan yakni pada perbedaan kedua media dalam mengemas berita. Dimana diketahui setiap media memiliki tujuan yang berbeda dalam menulis perihal topik kasus dugaan korupsi Andhi Pramono ini seperti halnya pada media Tribunnews.com mencoba melakukan konstruksi realitas melalui pembingkai dengan menonjolkan informasi mengenai Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) dimana penonjolan tersebut terjadi karena bertepatan dengan waktu itu sedang maraknya kasus dimana banyak laporan LHKPN yang tidak sesuai dengan aslinya, dari hal tersebut terlihat Tribunnews.com seolah ingin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membiasakan membaca laporan kekayaan pejabat yang ada.

Selain itu Tribunnews.com juga menonjolkan bentuk kritik terhadap kinerja KPK sebagai lembaga yang menangani kasus tindakan korupsi yang kurang optimal khususnya pada saat ingin melakukan penahanan terhadap Andhi Pramono karena Tribunnews.com mencoba melabeli KPK dengan kata “dalih” pada salah satu judul artikel yang dimana kata tersebut bermakna KPK memiliki alasan yang dibuat-dibuat sehingga masih belum menahan Andhi Pramono, seolah-olah dari pemilihan kata tersebut memberikan pandangan bahwa KPK mencoba menutupi kesalahan atau kekurangan yang mereka miliki sehingga harus membuat alasan lain agar publik bisa menerima alasannya.

Berbeda dengan Herald.id kanal Sulsel yang melakukan konstruksi realitas melalui pembingkaiian dengan menonjolkan informasi mengenai KPK dimana KPK terlihat sebagai lembaga yang transparan dimana hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kutipan ulang dari KPK yang menyatakan transparan terkait proses kasus yang berjalan. Herald.id kanal Sulsel terlihat lebih condong atau menyoroti pada proses perkembangan kasus yang dilakukan oleh KPK.

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pembingkaiian pamer kekayaan sebagai indikator dugaan korupsi dalam media Tribunnews.com dan Herald.id periode Maret – Juli 2023 adalah Tribunnews.com dalam melakukan pemberitaan kasus dugaan korupsi Andhi Pramono mereka memposisikan dirinya sebagai media yang netral atau objektif dimana terlihat bahwa selain Tribunnews.com fokus pada pemberitaan perkembangan proses kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh KPK, mereka juga memperlihatkan sisi lain Andhi Pramono yang mencoba melakukan pembelaan atau klarifikasi pada publik bahwasan dirinya tersebut tidak seperti yang dibicarakan di media sosial melainkan pihak lain yang mencoba mencari kesalahan terhadap dirinya.

Selain itu Tribunnews.com juga terlihat menekankan Andhi Pramono sebagai tersangka dimana hal tersebut didukung dari pemilihan kutipan atau narasumber seperti halnya pihak Kementerian Keuangan yang menyatakan penetapan tersangka Andhi Pramono yang dilakukan oleh KPK itu searah dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan, kemudian ditambah dengan kutipan dari pihak KPK serta penggunaan gambar yang ikut menekankan Andhi Pramono sebagai tersangka yaitu melalui foto Andhi Pramono menggunakan rompi oranye. Tidak hanya itu Tribunnews.com juga memperlihatkan bentuk kritiknya terhadap KPK melalui penggunaan judul yang ada seperti kata “Dalih Dalih KPK Belum Tahan Andhi Pramono: Masih Telusuri TPPU” dimana hal tersebut memperlihatkan bahwa KPK mencoba memberikan alasan buatan untuk menutupi kekurangan yang KPK miliki selama perkembangan kasus ini.

Sedangkan dari sisi Herald.id mereka memposisikan dirinya lebih kepada pihak KPK dimana mereka lebih banyak menggunakan kutipan atau pernyataan

tidak langsung dari pihak KPK dalam menginformasikan perkembangan kasus Andhi Pramono. Selain itu Herald.id kanal Sulsel lebih kepada memberikan gambaran KPK sebagai lembaga yang transparan dimana hal tersebut ditunjukkan dari penggunaan kutipan yang berulang dari KPK mengenai sikap transparan mereka. Tidak hanya hal itu saja dalam penggunaan foto Herald.id hanya menekankan sosok Andhi Pramono sebagai tersangka melainkan hanya sosok ia sebagai kepala Bea Cukai dan foto-foto tersebut terjadi berulang dan di beberapa artikel tidak memiliki keterpautannya dengan isi berita yang dibuat.

5.2. Saran

Dari penelitian serta temuan yang ada memperlihatkan adanya perbedaan dalam nilai berita yang dimiliki serta pembingkaiannya yang dilakukan oleh kedua media. Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan penelitian dan diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan adapun saran yang dapat diberikan.

5.2.1. Saran Akademis

Saran akademis yang peneliti bisa berikan adalah pada penelitian selanjutnya bisa memilah perbandingan antara media nasional lainnya untuk melihat lebih jauh perbedaan framing yang dilakukan. Saran tersebut diberikan karena keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada sub domain lokal media baru yang diteliti hanya memiliki sedikit pemberitaan terkait dengan hal yang diteliti.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang bisa diberikan oleh peneliti adalah diharapkan bisa menjadi masukan bagi jurnalis dan media dalam menulis berita khususnya dalam praktek *cover both sides* sehingga tidak adanya ketimpangan informasi dan sekaligus menjadi pembelajaran bagi publik mengenai praktik *framing* yang dilakukan oleh media dalam membingkai suatu isu.